

**THE HISTORY OF THE KINGDOM OF PADANG IN THE CITY
TEBING TINGGI OF NORTH SUMATERA UNDER THE RULE OF
THE KING JAMTA MELAYU (1806-1853)**

Siti Ardiantari*, Prof. Isjoni. M.Si, Bunari, S.Pd, M.Si*****
Sitiardiantari2740@gmail.com.Isjoni@yahoo.com, bunari@lecturer.unri.ac.id ***
CP : 082288383149

*History Education Studies Program
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *the purpose of this study is (1) to find out the history of the emergence of the kingdom of padang (2) To know the glory of the kingdom under the rule of the king of malay(3) To know the decline of the kingdom of the field (4) To find out the relics of the kingdom of the field. The benefit of this research are (1) To application the science of the writer Selma sitting on the lecture bench, adding to the write's insight into local history (2)To obtain a bachelor's degree in education science at the University of Riau (3) as a reference source for readers, the government and the people of North Sumatera, especially the people in the City Tebing Tinggi about the history of the kingdom of Padanf in order to complete local historical writing (4) as a scientific work contribution to the history education program of Riau University (5) As a means of information and reference material for further research related to the same problem, especially for history students. In this method uses qualitative research methods. The results of this study, the kingdom that once stood at jln. K.F Tandean the 3 main city neighboarhoods of the Tebing Tinggi North Sumatera around the 17 th century. During the heyday of the Padang Kingdom around 1806, during the reign of king Jamta Malay can be seen from various aspects, such as government, social, economic, culture, and religion. The period of decline or the collapse of the padang kingdom around 1946 during the reign of Tengku Hasyim. The factors that led to the collapse of the Padang kingdom were caused by a number of.*

Key Words : *History, The kingdom of the field of Padang*

SEJARAH KERAJAAN PADANG DI KOTA TEBING TINGGI SUMATERA UTARA DI BAWAH KEKUASAAN RAJA JAMTA MELAYU (1806-1853)

Siti Ardiantari*, Prof. Isjoni. M.Si, Bunari, S.Pd, M.Si*****

Sitiardiantari2740@gmail.com, Isjoni@yahoo.com, bunari@lecturer.unri.ac.id ***

CP : 082288383149

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejarah Munculnya Kerajaan Padang (2) Untuk mengetahui kejayaan kerajaan padang dibawah kekuasaan Raja Jamta Melayu (3) Untuk mengetahui kemunduran Kerajaan Padang (4) Untuk mengetahui peninggalan dari Kerajaan Padang.. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah (1) mengaplikasikan ilmu pengetahuan penulis selama duduk di bangku perkuliahan, menambah wawasan penulis tentang sejarah local (2) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (3) Sebagai sumber referensi bagi pembaca, pemerintah dan masyarakat Sumatera Utara, khususnya masyarakat di Kota Tebing Tinggi tentang sejarah Kerajaan Padang guna melengkapi tulisan sejarah local (4) Sebagai sumbangan Karya Ilmiah bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau (5) Sebagai sarana informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama, khususnya bagi mahasiswa sejarah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini Kerajaan Padang merupakan Kerajaan yang pernah berdiri Jl. K.F Tandean Lingkungan 3 Bandar Utama Kecamatan Tebing Tinggi Kota di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara sekitar abad ke 17. Masa kejayaan Kerajaan Padang sekitar tahun 1806, Pada masa pemerintahan Raja Jamta Melayu dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti pemerintahan, Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Agama. Masa Kemunduran atau runtuhnya Kerajaan Padang sekitar tahun 1946 pada masa pemerintahan Tengku Hasyim. Faktor yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Padang disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhinya sehingga Kerajaan Padang lambat laun mengalami kemunduran.

Kata Kunci : Sejarah, Kerajaan Padang

PENDAHULUAN

Melihat banyak dari masyarakat kota Tebing Tinggi sendiri, khususnya para generasi muda disana yang tidak mengetahui bahwa adanya kerajaan yang pernah berkuasa di kecamatan Bandar Khalipah dan Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Minimnya sumber maupun peninggalan dari kerajaan ini membuat masyarakat bersikap percaya dan tidak percaya. Istana Negeri Padang berada di kawasan lingkungan penduduk di alan KF tandean, Kota Tebing Tinggi bagian dari peninggalan dari Kerajaan Padang. Penulis juga meyakini Kerajaan Padang yang masih diragukan keberadaannya oleh masyarakat Kota Tebing Tinggi. Penulis tertarik untuk menguak, menelusuri dan menuliskan kembali Sejarah Kerajaan Padang di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara di Bawah Kekuasaan Raja Jamta Melayu (1806-1853).

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan, semua peristiwa-peristiwa

masa lampau yang menjadi inti cerita sejarah itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya. Peristiwa-peristiwa masa lampau menunjukkan proses perjuangan manusia untuk mencapai peri kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah sebagai ilmu ataupun sejarah sebagai cerita adalah hasil ciptaan manusia. Dalam hal ini manusia sebagai subyek atau yang memegang peranan sebagai penyusun ilmu dan cerita. Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.¹ Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah, maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah.² Dalam penelitian ini membahas tentang perkembangan suatu kerajaan maka perlu melihat berbagai teori negara dalam kaitannya dengan pemerintahan pada suatu negara. Sebab berbicara masalah pertumbuhan atau perkembangan kerajaan berarti mempunyai keterkaitan dengan masalah negara.³ Sebagai bahan referensi dan acuan penulis juga melihat sejarah dari berbagai Kerajaan seperti Deli, Serdang, Langkat, Asahan dan Siak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Sejarah Kerajaan Padang di Kota Tebing Sumatera Utara di Bawah Kekuasaan Raja Jamta Melayu (1806-1853) . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Kerajaan Padang, untuk mengetahui masa kejayaan Kerajaan Padang pada masa Raja Jamta Melayu (1806-18)53, untuk mengetahui runtuhnya Kerajaan Padang dan untuk mengetahui peninggalan dari Kerajaan Padang.

¹ Hugiono. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 9

² A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 27

³ Rustam Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 87

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi sasaran untuk penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan Sejarah Kerajaan Padang di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara di Bawah Kekuasaan Raja Jamta Melayu (1806-1853). Tempat penelitian yang pertama dilakukan di Jalan M. Yakub Lubis Bandar Khalipah, Kelurahan Bandar Tengah, Kecamatan Bandar Khalipah, Provinsi Sumatera Utara. Kedua Jalan Beton, Kelurahan Gelam Sei Serimah, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai. Ketiga Masjid Agung Raya Nur AD-Din, Jalan Suprpto, Kelurahan Badak Bejuang, Kecamatan Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

Yang ke empat Jalan K.F. Tandean, Kelurahan Bandar Sakti, Kecamatan Bajenis, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian terhitung sejak dikeluarkannya Surat Riset hingga selesainya Skripsi.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kenyataan suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawancara merupakan Tanya-jawab dengan seseorang yang dimintai keterangan atau pendapat. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan objek, responden maupun catatan tertulis saat kegiatan penelitian berlangsung dan Studi Kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari buku-buku referensi yang menunjang atau berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis mencari buku-buku referensi di Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau, Perpustakaan Universitas Riau, Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara, Taman Bacaan Masyarakat Tuanku Luckman Sinar Basarshah II, S.H dan Perpustakaan

Daerah Kota Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah metode analisa pendekatan Deskriptif. Penulisan deskriptif biasanya dipergunakan untuk menggambarkan bentuk-bentuk struktur kelembagaan atau kehidupan masyarakat dalam periode tertentu. Bagaimana kehidupan keluarga Kerajaan, struktur birokrasi serta berbagai jabatan di dalamnya, dan peranan bangsawan sebagai pendukung raja pada masanya.⁴

⁴ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 108

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kerajaan Padang

Kerajaan Padang berdiri kira-kira abad ke 17 sampai tahun 1656, yang terletak di Kota Tebing Tinggi atau berlokasi di Jl. K.F Tandean Lingkungan 3 Bandar Utama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia sekarang.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia modern, kata 'Padang' sering diartikan areal tanah yang datar dan lumayan luas tidak ditumbuhi pohon-pohonan; padang gurun, tanah yang luas tidak ditanami apapun; padang rumput, tanah yang luas yang ramai ditumbuhi rerumputan.

Berdasarkan peta Negeri-negeri Sumatera Timur (1863) diatas terlihat jelas batas-batas wilayah dari Kerajaan Negeri Padang ini meliputi:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka sekarang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Asahan
- c. Sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Simalungun
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Bedagai

Dimula tahun 1607 dibawah kepemimpinan Iskandar Muda, Aceh semakin berjaya. Ia menaklukkan Sumatera Timur, Tanah Melayu hingga Melaka guna menguasai hasil bumi untuk ekspor. Banyak diturunkan pembesar kerajaan, misalnya Ulëëbalang ke wilayah Sumatera bagian timur. Sebut saja dua bangsawan Aceh beserta rombongan. Satu Ulëëbalang kelak menjadi zuriat Datuk Paduka Raja Batangkuis Kesultanan Serdang, ialah Ulëëbalang Lumu. Sedang satu bangsawan belia mendarat di Bandar Khalifah bernama Umar".⁵

Tahun 1612 Gojah Pahlawan Panglima Pasukan Aceh menjadi dipertuan Kerajaan Aru berkedudukan di Sunggal. Inilah awal dari Kerajaan Deli dan tunduk ke Aceh samapi tahun 1641. Tahun 1669 Kerajaan Deli tunduk pula ke Siak, dan Siak tunduk ke Johor, berani Deli menjadi jajahan Johor, Kemudian tahun 1717 Siak menalukkannya. Tetapi tahun 1722 Johor merdeka kembali dengan bantuan Bugis. Sedangkan tahun 1854 Deli tunduk lagi ke Aceh, yang daerah taklukannya dari Tamiang sampai ke Rokan. Demikianlah gambaran kerajaan-kerajaan di Sumatera Timur ini, silih berganti tuan dan pada saat-saat tertentu Kerajaan-Kerajaan tersebut merdeka kembali, karena lemahnya pengawasan dari Kerajaan yang menaklukkannya.⁶

Diantara dua kerajaan yang disebutkan diatas ada juga berdiri beberapa Kerajaan Kecil yang tidak begitu terkenal dan diantaranya menjadi taklukkan atau daerah takluk Kerajaan besar terebut.

Salah satu kerajaan kecil itu, terdapat sebuah kerajaan yaitu Kesultanan Bandar Khalifah terletak di muara sungai padang, sebuah Bandar yang ramai tempat berlabuhnya kapal pencalang dan skuner yang membawa barang dagangan dari dalam

⁵ Farizal Nasution. Jejak Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Sumatera Timur dan sekitarnya (Kini Sumatera Utara) Tempo Doeloe (Medan:CV. Mitra.2016), hlm. 169

⁶Simanjuntak. *Kesultanan Serdang, Bedagai Sekitar Proklamasi RI (1945-1946)*. (Universitas Sumatera Utara: Medan, 2010), Chapter II, 7

dan luar negeri. Raja kerajaan ini berasal dari kerajaan aceh. Asala muasal Bandar Khalipah ini adalah :

Sebagai kita ketahui pada akhir abad ke 15 M. di masa Sultan Aceh Musyaffar Syah, berhasil membangun sebuah kerajaan besar dengan menggabungkan dua kerajaan, yaitu kerajaan Mahkota Alam dengan Kerajaan Darul Qamar, sehingga menjadi sebuah kerajaan besar dan kuat diujung pulau sumatera dengan nama “Kerajaan Aceh Darussallam”. Seorang keturunan dari Kerajaan Darul Qamar bernama Baginda Saleh Qamar hijrah ke timur dengan kapal diiringi oleh penggawa dan hulubalangnyanya. Setelah beberapa hari tibalah pada sebuah muara ungai yang ramai dan letaknya sangat strategis, muara tersebut adalah muara sungai Padang. Baginda sangat berkenama akan keadaan itu serta diprintahkannya agar kapal mudik ke hulu menyusuri sungai yang besar dan lebar itu, kiar-kira ½ jam kapal menyusur sungai. Sampailah di sebuah dea, yang menurut baginda Saleh Qamar sangat baik dijadikan tempat pemukiman. Kapal pun berlabuh dan kepada anak buah dan pengiring beliau diperintahkan untuk membuka lahan hutan dan mendirikan pemukiman disebuah dataran dipinggir sungai tersebut. Kedatangan Baginda sangat ramah dan rendah hati serta sangat taat menjalankan syariat islam. Dimana mana didirikan tempat untuk menuntur dan memperdalam ilmu Agama Islam. Rakyat secara spontan mengaku beliau sebagai pemimpin dan sultan dari Kesultanan Bandar Khalipah. Maka terjalinlah hubungan intim seperti hubungan di Kerajaan asal beliau asal beliau yaitu hubungan antara rakyat dengan umara dan ulama, yang saling isi mengisi serta hormat menghormati. Pemukiman ini lekas berkembang, sehingga menjadi sebuah kerajaan atau Bandar yang ramai dan makmur. Baginda Saleh Qamar sultan satu-satunya dari Kesultanan Bandar Khalipah dalam penyerangan Kerajaan Siak ke Deli meninggal dunia dan dimakamkan diperkuburuan besar di Bandar Kalipah, diberi bernisan batu pulau dan makamnya di bina tinggi. Sayangnya makam tersebut tidak terpelihara dengan baik dan kini tak Nampak lagi bekas-bekasnya. Selain menjadi Bandar yang rama, kerajaan ini menjadi pusat penyebaran agama islam, dimana banyak terdapat rumah ibadah tempat berkhalwat (suluk) yang dipimpin oleh khalipah-khalipah yaitu kepala atau pimpinan agama. Itulah sebabnya Bandar ini dinamai Bandar Khalipah.⁷

Sebagai Bandar perantara atau pelabuhan transit, yaitu memperdagangkan hasil hutan yaitu, damar, rotan, rempah-rempah, budak belian. Semuanya berasal dari Kerajaan Hulu atau Raya melalui sungai Padang ditukar dengan barang-barang perhiasan, pakaian, dan garam. Tidaklah heran kita bahwa antara Kerajaan Raya di Tanah Batak dengan Kerajaan Bandar Khalipah terjalin ikatan persahabatan yang erat, karena perdagangan kedua kerajaan itu saling menguntungkan.

Sewaktu kerajaan Siak menyerang Deli pada tahun 1619 tak dapat disangkal lagi Kesultanan Bandar Khalipah habis tergilas dalam penyerangan itu. Untuk menyelamatkan keturunan seorang putera kerajaan yang masih bayi bernama umar dititipkan secara rahasia sekali kepada sahabat beliau Raja Raya di hulu sungai Padang.⁸

⁷ Farizal Nasution. *Jejak Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Sumatear Timur dan Sekitarnya* (Kini Sumatera Utara) Tempo Doeloe (Medan : CV. Mitra, 2016), hlm. 169

⁸ Simanjuntak. *Kesultanan Serdang, Bedagai Sekitar Proklamasi RI (1945-1946)*. (Universitas Sumatera Utara : Medan, 2010), Chapter II, 8

Setelah Umar Dewasa sebagai turun darah bahari beliau meminta izin kepada ayah angkatnya Raja Raya untuk hilir merantau ke laut dan mendirikan kampung, disitu tempat dataran rendah yang dinamainya Bajenis. Di kampung inilah beliau menetap dan bertanam berjenis-berjenis tanaman dengan teratur yang luasnya berpadang-padang yang akhirnya menjadi asal dari Kerajaan Padang dengan gelar Rajanya Tuan Umar Baginda Saleh Qamar.⁹

Tuan Umar Baginda Saleh memiliki garis keturunan dari Maripundam (Gujarat, India). Dari pernikahan Amir Badaruddin Khan atau Maripundam dengan Sri Ratu Nihrasah binti Sultann Haidar bin Malik Al Said.

Berdasarkan data diatas maka terlihat dengan jelas bahwa asal usul Kerajaan Padang ini berasal dari Kesultanan Raya. Kepergian mereka dari Aceh menuju Sumatera Timur lambat laun menjadikan masing-masing dari mereka dijadikan Raja di daerah Sumatera Timur karena menikah dengan penduduk asli maupun dijadikan Raja karena kehebatannya.

Pada 6 Oktober 1865, residen Riau yaitu E Netscher atas nama Gubernemen mengeluarkan akta yang menetapkan daerah taklukkan (kewaziran) Deli yaitu :

1. Padang (Tebing Tinggi),
2. Bedagai,
3. Denai
4. Percut.

Di masa Sultan Deli, Tuanku Ma'mun Al-Rasyid Perkasa Alam Shah, dia bertitah pada 9 Oktober 1907, bahwa Bandar Khalifah milik Kerajaan Padang di Tebing Tinggi sebagai Pelabuhan Resmi Kerajaan Padang, disebut juga sebagai Pelabuhan resmi Kesultanan Deli, selain Belawan dan Tanjung Beringin.¹⁰

Kerajaan Padang memperluas kekusaannya dengan membuat rencana yang baik dan sistematis serta menyatakan Serdang. Sekitar tahun 1887 Kerajaan Padang mengatur pemerintahannya yang mana Raja Padang di Bandar Khalifah Raja Jamta Melayu berhasil menaklukkan sejumlah Kampung di hulu Sungai Padang dan Sibarau. Di Hulu sungai Padang, wilayah yang berhasil ditaklukkannya mulai dari Kampung Maariah Padang, Bandar Bejambu, Naga Buntu, Sampanan, Buntu Pane, Gunung Pamela, Silau Padang, SiPispis, Serbananti ke Kampung Bartong (batas). Sedangkan di hulu sungai Sibarau mulai dari Pertapahan hingga mencapai Gunung Monako, Di masa Raja Jamta Melayu pula daerah Tongkah ditaklukkan.

Hubungan dengan Kerajaan Sekitar Kerajaan Padang

Hubungan baik tersebut tercermin dengan peristiwa dimana Tuan Rondahaimin yang menjadi calon Raja di Kerajaan Raya melakukan kunjungan kenegaraan ke Kerajaan Padang. Ada riwayat yang mengisahkan pada suatu hari, Tuan Rondahaim yang sudah berangkat dewasa mengadakan kunjungan ke Raja Padang, ayah Tengku

⁹ Tuanku Luckman Sinar Basarhah II, S.H. *Sumatera Utara Pemerintahan di bawah Kekuasaan Hindia-Belanda (s/d awal abad ke 20), jilid III* (Medan : Lingkungan USU), hlm. 52

¹⁰Farizal Nasution. *Jejak Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Sumatera Timur dan Sekitarnya (Kini Sumatera Utara) Tempo Deoloe* (Medan : C.V. Mitra, 2016), hlm. 166

Muda (Muhammad Nurdin). Adapun kunjungannya tersebut dalam rangka belajar cara dan teknik menata pemerintahan yang baik sekaligus memperkenalkan diri. Dalam kunjungan itu Raja Padang diberi oleh seekor kerbau dewasa yang sehat. Ada yang menduga kunjungan itu agak dirahasiakan dan terkesan misterius. Besar kemungkinan mereka mengadakan perjanjian perdamaian yang hakiki dengan Tengku Nurdin (Muhammad nurdin) jika kelak pada waktunya dia dinobatkan menjadi raja.¹¹

Menurut silsilah atau tambo, Tengku Muda (Muhammad Nurdin) dating dari keturunan Raya, masih berangkat dengan yang dipertuan di Raya. Ketika Sultan Deli menduduki Padang, karena yang memerintah di Padang adalah dari Deli. Upaya pendudukan itu berawal dengan menjemput Tengku Muhammad Nurdin lalu mengamankannya di Medan, sekalian memerintahkan Panglima Perang Deli segera menduduki Baulian (Bulian).

Begitu menyadari keadaan ini, Raja Raya kemudian campur tangan mengadakan pembelaan terhadap raja Padang dengan m,engirimkan pasukan tempurnya ke Padang untuk mengusir pasukan Deli yang telah menduduki Padang secara tidak syah.

Pasukan tempur Raya ini di [impin oleh Raja Groha Gaim dan Tuan Angga, Tuang Pagar Gunung. Begitu tiba di Bulian, mereka langsung melepaskan tembakan beruntun sebagai isyarat peringatan dan ancaman sambil berteriak.

Begitu mendengar kabar itu Sultan Deli mengambil kebijakan dengan cara mengembalikan Tengku Mede ke Padang. Maka Tengku Muhammad Nurdin kembali memerintah di Kerajaan Padang dan peristiwa ini terjadi pada tahun 1888M, Meskipun disisi lain tidak menyenangkannya karena keluarga masih ambisi ingin menguasai kerajaan padang.

Selanjutnya dapat dikatakan, bahwa kerajaan Padang juga diminati oleh Kerajaan Serdang. Jadi Kerajaan Deli dan Serdang pernah silih berganti menjadi penguasa bagi kerajaan Padang. Kerajaan Serdang pernah menguasai kerajaan Padang kira-kira tahun 1862 di era pemerintahan Sultan Basyaruddin Syaiful Alamsyah. Pada tahun 1865 oleh Belanda, Kerajaan Padang direbut dari wilayah Kerajaan Serdang. Hal ini terjadi karena pada tahun 1863, masa pemerintah Sultan Basyaruddin, belanda menganggap Serdang telah membelot dan berkhianat lalu bersama-sama Aceh, Asahan, Tamiang, dan Batubara berusaha untuk menghalangi usaha belanda guna menanamkan pengaruhnya di kawasan Sumatera Timur secara umum.¹²

Pada waktu bersamaan Kerajaan Deli yang dipimpin oleh Sultan Oesman juga sering sekali berperang dengan Kerajaan Serdang sebagai upaya untuk merebut wilayah pendudukan Serdang diberbagai tempat.

Setelah berhasil direbut dari Kerajaan Serdang, wilayah Padang kemudian dijadikan salah satu daerah taklukkan Kerajaan Deli. Maka itu tercatat termasuk kawasan kekuasaan Deli adalah :

1. Deli dan sekitarnya
2. Sunggal atau disebut juga Serbanyaman

¹¹ Sinar T. Luckaman. *Sejarah Kesultanan Melayu di Sumatera Timur*, (Medan: Penerbit Mitra, 2009)

¹² Farizal Nasution. *Jejak Kejayaan Kerajaan-Kerajaan Sumatera Timur dan Sekitarnya (Kini Sumatera Utara) Tempo Deoloe* (Medan : C.V. Mitra, 2016), hlm. 99

3. Sepuluh Dua Kota atau XII Kota
4. Sukapiring
5. Sanembah

Daerah sanembah yang terletak di perbatasan Deli dan Serdang terbagi atas beberapa daerah, yakni Percut, Denai, Bedagai, dan Padang. Masuknya Padang sebagai wilayah Deli juga diperkuat oleh keterangan Husny, dalam sumber yang sama dijelaskan bahwa pada tahun 1907 oleh Belanda ditentukan bahwa yang termasuk dalam wilayah Kerajaan Deli adalah:

1. Deli Sendiri
2. Sunggal
3. Sepuluh Dua Kota
4. Sukapiring
5. Sanembah
6. Percut
7. Bedagai
8. Padang Sungai Tuan

Ketika dimasukkan kedalam wilayah Deli, Kerajaan Padang berada dibawah kekuasaan Maharaja Graha Marahkum atau disebut juga Raja Graha, Maharaja Graha Marahkum. Penguasa di Padang saat itu tidak setuju keputusan yang menyatakan bahwa Padang dimasukkan kedalam wilayah Kerajaan Deli.

Maharuddin atau dikenal dengan Raja Muhammad Nurdin ini kemudian mendapat kehormatan dari Kerajaan Deli dengan memperoleh gelar Wazir Negeri Padang, dan pada masa kepemimpinannya dilakukan pemindahan pusat kekuasaan dari kampung Kuta Usaha ke kampung Bandar Sakti.

Di era pemerintahan Raja Muhammad Nurdin, pengaruh Kerajaan Deli terhadap Kerajaan Padang semakin mengental. Hal ini karena telah disepakatinya perjanjian antara penguasa Kerajaan Deli dengan para Kolonial Belanda, Inggris, dan Negara Eropa lainnya yang sedang melakukan ekspansi di area besar-besaran untuk menyewa lahan kosong yang ada di Sumatera Timur, termasuk disekitar Kerajaan Padang, dimana cara-cara yang dilakukan colonial dengan mengikat perjanjian hanya dengan Kerajaan Deli, sementara dengan kerajaan-kerajaan kecil lainnya tidak dilakukan ikatan-ikatan apapun.

Pengaruh kerajaan Deli terus berlanjut dalam pemerintah para penguasa-penguasa Kerajaan Padang selanjutnya. Bahkan Kerajaan Deli pernah mengirimkan wakilnya untuk memerintah dan memegang kekuasaan atas Kerajaan Padang, karena seringkali terjadi konflik dan sangketa antara sesama keluarga bangsawan kerajaan. Antara tahun 1914-1928, pemerintah Kerajaan Padang dipegang oleh seorang wakil dari Deli, Tengku Djalaluddin.¹³

¹³ Dasuha, Juanda Raya P. *Kerajaan Padang Dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Raya Simalungun*. 2013

Masa Kejayaan Kerajaan Padang Pada Masa Raja Jamta Melayu (1806-1853)

Suatu pemerintahan dalam sebuah Kerajaan tentunya terdapat masa awal, Jaya hingga runtuhnya. Kesultanan Bilah sendiri juga memiliki masa kejayaan, penulis mendapatkan data dari berbagai sumber baik buku-buku maupun narasumber tentang sejarah Kerajaan Padang.

Pada masa pemerintahan Raja Jamta Melayu. Kerajaan Padang Pindah di Bandar Khalifah dan memperluas daerah kekuasaan dengan membuat rencana dengan berhati-hati dan terprogram secara sistematis untuk memperluas daerah kekuasaan Kerajaan Padang. Dan pada masa pemerintahan Raja Jamta Melayu, kegiatan perdagangan berkembang dengan pesat dimana pelabuhan Bandar Khalifah sebagai ujung tombak dalam perkembangan kegiatan perdagangan tersebut¹⁴.

Tebing Tinggi dijadikan pusat pertahanan tentara Belanda dan Tentara Deli dalam menindas pemberontakan tersebut. Di Tebing Tinggi didirikanlah tangsi-tangsi militer, kepolisian dan rumah tahanan. Pada tahun 1887 juga di Tebing Tinggi dijadikan pusat pemerintahan Kolonial Belanda di Kerajaan Padang dan Bedagai yang pada akhirnya disebut *ondeafdeling Padang Bedagai* dengan menempatkan seorang kontelir sebagai kepala pemerintahan di daerah itu.¹⁵

Kondisi Kerajaan Padang pada masa kejayaannya yaitu sekitar tahun 1860-an pada masa pemerintahan Raja Jamta Melayu dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti pemerintahan, sosial, ekonomi, budaya dan agama. Pemerintahan ditandai dengan bertambahnya daerah kekuasaan Kerajaan Padang yaitu daerah SiPis Pis dan Dolok Merawan, bidang sosial ditandai dengan terjalinnya hubungan baik antara Kerajaan Padang dengan Kerajaan lain, bidang ekonomi, kehidupan ekonomi Kerajaan Padang dihasilkan dari pajak yang dipungut dari wilayah kekuasaannya, pertanian seperti padi rotan, damar, gambir yang diperdagangkan atau dijual ke luar. keadaan ekonomi.

Kerajaan Padang ini cukup baik karena penghasilan dari suburnya alam Tebing Tinggi dan Bandar Khalifah dan letak geografis yang dekat dengan Selat Malaka. Pada awalnya merupakan sebuah kampung nelayan kecil yang terletak ditepi Sungai Padang, namun karena peranan Selat Malaka yang semakin penting dalam bidang perdagangan maka secara tidak langsung Kerajaan Padang mengalami perkembangan yang cukup pesat.¹⁶ Bidang budaya Kerajaan Padang menganut budaya melayu sama halnya seperti Kerajaan-kerajaan Melayu Sumatera Timur lainnya dan agama ditandai dengan yang memang asal-usul dari pendiri Kerajaan Padang ini berasal dari Kerajaan Aceh tetapi juga memiliki garis keturunan Kerajaan Raya walau memang berbeza agama, dan Kerajaan Padang ini menganut Agama islam.

¹⁴Tantawi Yunus. *Sejarah Kesultanan Sumatera Timur Dalam Syair Kontemporer* (Medan : CV. Nusa Persada, 2015), hlm.47

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Aswan Effendi. *Keturunan Kerajaan Padang*. (Pada tanggal 02 November 2018, pukul 16.10 Wib)

¹⁶ Farizal Nasution. *Jejak Kejayaan Kerajaan-kerajaan Sumatera Timur dan Sekitarnya (Kini Sumatera Utara) Tempo Doeloe* (Medan: CV.Mitra ,2016), hlm. 69

Runtuhnya Kerajaan Padang

Seperti yang disampaikan narasumber bahwa kemunduran Kerajaan Padang terjadi sekitar tahun 1945 sekitar Proklamasi dan terjadi pembataian. Saat Kerajaan Padang tidak memiliki pengaruh pun kekejaman itu tetap terjadi sekitar Maret 1946 yaitu adanya Revolusi Sosial yang dilakukan oleh golongan kiri atau golongan komunis yang mencurigai adanya Komite Van Onvangst atau panitia penyambut kedatangan Belanda. Golongan kiri mencurigai bahwa golongan bangsawan dan Kerajaan akan menerima kembali kedatangan pemerintah Hindia-Belanda ke Indonesia karena hengkangnya Jepang maka isu kedatangan Belanda semakin kuat, hingga golongan kiri mencetuskan gerakan Revolusi Sosial pada 03 Maret 1946 tujuannya untuk melakukan pembersihan, penculikan, pembunuhan dan penjarahan harta benda terhadap kaum bangsawan dan Kerajaan maupun Sultan yang pernah bekerjasama dengan pemerintah Hindia-Belanda maupun Sultan yang masih berkuasa di wilayahnya yang dicurigai ikut bergabung dalam panitia penyambut kedatangan Belanda.¹⁷ Keturunan dari Kerajaan Padang yakni Tengku Sortia yang mana memiliki hubungan dengan Raja Jamta Melayu terbunuh di kediamannya sendiri akibat dari Revolusi ini, hingga Kerajaan Padang benar-benar telah kehilangan keturunannya.²⁸

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di atas bahwa Kerajaan Padang mengalami kemunduran sekitar tahun 1945 pada masa pemerintahan Tengku Hasyim, karena pada masanya Kerajaan Padang tidak memiliki pengaruh dan tidak menjalankan pemerintahannya meski masih ada sebagian keturunannya yang menetap di wilayah itu, namun Keturunan dari Kerajaan Padang yang terakhir ini melarikan diri dan merantau diluar daerah.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Padang diantaranya adalah perebutan tahta antar keturunan, selain itu perkawinan antara kepala daerah dengan keluarga Kerajaan yang dengan harapan dapat menjalin hubungan baik antara pemerintah pusat. Ternyata bisa juga menyebabkan kemunduran sebuah pemerintahan.¹⁸ Penulis mengaitkannya dengan Kerajaan Padang bahwa kemundurannya bias juga disebabkan karena faktor perkawinan kepala daerah dengan keluarga Kerajaan Padang, bisa dikatakan tidak seharmonis yang diinginkan, karena faktor perkawinan ini juga menjadi salah satu faktor yang lambat laun membuat Kerajaan Padang mengalami kemunduran yang pada dasarnya kepala daerah memilih menikahi keluarga Kesultanan tidak hanya untuk menjalin hubungan baik, namun bisa juga karena tidak ingin membayar upeti atau pajak kepada Kerajaan.

Pada tahun 1183 Kerajaan Sriwijaya yang biasa disebut *San fo-ts'i* dalam beritaberita Tionghoa zaman Rajakula Sung dan Ming, telah runtuh dan digantikan oleh Kerajaan Melayu. Semenanjung tidak lagi diperintah oleh Kerajaan Sriwijaya. Maka dalam hal ini terjadi perubahan pemerintahan, kekuasaan Sriwijaya di Sumatera

¹⁷ Tuanku Luckman Sinar Basarshah II, S.H. *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur* (Medan : Yayasan Kesultanan Serdang, 2006), hlm. 483

²⁸ Ibid. hlm. 485

¹⁸ Usman Pelly. *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli dan Serdang* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hlm.30

diambil alih oleh Melayu dan dengan sendirinya negeri-negeri bawahan Sriwijaya baik yang ada di Sumatera maupun yang ada di Semenanjung diambil alih oleh Kerajaan Melayu. Raja Melayu yang mengambil alih kekuasaan adalah Trailokyaraja Maulibhusanawarmadewa. Peranan politik yang dulu dipegang oleh Palembang pada tahun 1225 maka kini dipegang oleh Kerajaan Melayu. Kerajaan Melayu yang sejak tahun 683 menjadi negara bawahan Sriwijaya maka pada tahun 1225 telah merdeka kembali bahkan sampai menggantikan kedudukan Sriwijaya di Palembang.¹⁹

Berdasarkan data di atas jika dikaitkan dengan Kerajaan Padang maka faktor lain dari kemunduran Kerajaan juga bisa disebabkan karena munculnya kekuasaan baru di wilayahnya. Dalam hal ini Kerajaan Padang kehilangan pengaruh karena disebabkan isu kemerdekaan Republik Indonesia yang ingin melepaskan diri dari penjajah. Selain itu adanya pengaruh Kerajaan Deli semakin menguat sejak tahun 1876, dan Konflik-konflik intern. Hal ini menyebabkan Kerajaan Padang tidak memiliki dukungan untuk tetap menjalankan pemerintahannya. Seperti yang disampaikan narasumber sekitar tahun 1945 Raja Kerajaan Padang yang terakhir Tengku Hasyim melarikan diri ke Medan akibat dari perubahan besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah, karena ingin mengubah Indonesia dari Monarki menjadi Republik.

Peninggalan Kerajaan Padang

Bukti bahwa Kerajaan Padang ini pernah berdiri dan berkembang di wilayah Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara ini, akan jelas jika peninggalannya masih bisa terlihat hingga sekarang. Suatu Kerajaan akan benar keberadaannya jika peninggalannya sudah tidak diragukan dan dapat dibuktikan.

Adapun dari observasi maupun riset yang dilakukan penulis langsung ke beberapa tempat di dua Kecamatan, yaitu di Kecamatan Bandar Khalipah dan Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Penulis menemukan berbagai peninggalan Kerajaan Padang yang terdapat di daerah itu, diantaranya :

a) Kecamatan Bandar Khalipah

Peninggalan Kerajaan Padang yang terdapat di Kecamatan Bandar Khalipah yang penulis temukan saat penelitian yaitu lokasi bekas bangunan perdagangan, lokasi bekas pelabuhan Kerajaan Padang, Masjid Nuraddin dan Istana Kerajaan Padang pada masa pemerintahan Raja Jamta Melayu, namun tidak ada lagi yang tersisa dari bangunan Istana tersebut. Semua peninggalan ini terdapat di lokasi yang hampir berdekatan.

b) Kecamatan Tebing Tinggi Kota

Peninggalan Kerajaan Padang yang terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi Kota yang penulis temukan saat penelitian yaitu Istana Tua Kerajaan Padang pada masa pemerintahan Raja Tengku Hasyim yang masih dapat dilihat hingga sekarang meski hanya tinggal dapur kerajaan padang nya saja, Istana Terakhir Tengku Hasyim yang saat ini tidak dapat lagi dilihat karena telah dihancurkan pada masa revolusi social,

¹⁹ Slamet Muljana. *Sriwijaya*. (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 289

makam dari Kerajaan Padang yang berdekatan dengan Istana Tua, kantor koramil, Masjid Nur AD-Din yang masih dapat dilihat hingga sekarang namun telah banyak mengalami perubahan, masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Tengku Muhammad Nurdin, yang lokasinya terletak di Jalan Pala Lingkungan 3, kelurahan Bandar Utama, Kecamatan Tebing tinggi Kota.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan wawancara dari beberapa Narasumber, serta penelitian langsung atau observasi yang penulis lakukan diberbagai lokasi yang terdapat di Kecamatan Bandar Khalipah dan Kecamatan Tebing Tinggi Kota Provinsi Sumatera Utara dan studi pustaka yang penulis lakukan diberbagai perpustakaan. Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Kerajaa Padang merupakan sebuah Kerajaan yang pernah berdiri di Jl. K.F Tandean Lingkungan 3 Bandar Utama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota , Provinsi Sumatera Utara sekitar tahun 1630.
2. Masa Kejayaan Kerajaan Padang sekitar tahun 1853, Pada masa Pemerintahan Raja Jamta Melayu. Kondisi Kerajaan Padang pada masa kejayaannya dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti pemerintahan, Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Agama.
3. Masa Kemunduran atau runtuhnya Kerajaan Padang berdasarkan keterangan yang diberikan oleh narasumber sekitar tahun 1946 pada masa pemerintahan Tengku Hasyim. Factor yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Padang disebabkan karena konflik intern perebutan kekuasaan yang sempat terjadi, perkawinan antara kepala daerah dengan keluarga Kerajaan Padang. Revolusi yang dilakukan pemerintah Indonesia saat ini membentuk Negara republic. Isu adanya kekuasaan yang baru setelah hilangnya penjajah membuat kondisi pemerintahan Kerajaan Padang lambat laun tidak kondusif, karena banyak dari Kerajaan kecil taklukkannya tidak ingin diperintah Hindia-Belanda saat trauma saat kedudukan Jepang, pemerintah melakukan bagi rakyatatau kerajaan yang tidak ingin bergabung, salah satunya Kerajaan Padang. Tengku Sortia keturunan dari Kerajaan Jamta Melayu menjadi korban dari pembantaian dan banyak dari rakyatyang terkena dampak dari kebijakan pemerintah saat itu sekitar tahun 1945-1946.
4. Peninggalan Kerajaan Padang ini terdapat diberbagai lokasi, yaitu di Kota Tebing Tinggi dan Bandar Khalipah Provinsi Sumatera Utara.peninggalan yang terdapat di Bandar Khalipah bekas bangunan Kerajaan perdagangan Kerajaan yang merupakan Kekuasaan Kerajaan Padang, lokasi bekas pelabuhan Kerajaan Padang, Masjid Raya Nur AD-Din dan makan dari keluarga Kerajaan Raja Jamta Melayu. Sedangkan peninggalan yang terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi Kota

peninggalan dari Kerajaan Padang yaitu Istana Tua Kerajaan Padang, bekas tempat cucian mobil, dan Masjid peninggalan dari Kerajaan Padang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis tentang Sejarah Kerajaan Padang di Kota Tebing Tinggi di Bawah Kekuasaan Raja Jamta Melayu (1803-1856). Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang terhadap penelitian maupun Dewan Riset baik provinsi maupun Kota Tebing Tinggi untuk lebih memperhatikan dan melindungi situs-situs Sejarah di Kota Tebing Tinggi ini yang terbengkalai.
2. Penulis menyarankan kepada pihak pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk lebih memperhatikan kembali sejarah Kota Tebing Tinggi khususnya Kerajaan Padang, karena hal ini merupakan bagian dari sejarah Tebing Tinggi yang harus dituliskan kembali secara jelas agar generasi penerus generasi penerus dapat mengetahuinya.
3. Penulis menyarankan kepada tokoh masyarakat yang mengerti tentang sejarah Tebing Tinggi khususnya Kerajaan Padang untuk berperan juga membantu pemerintah menceritakan sejarah tersebut kepada generasi penerus agar sejarah tidak dilupakan dan hilang begitu saja.
4. Penulis menyarankan kepada masyarakat sekitar yang dekat dengan objek maupun situs sejarah agar tetap merawat dan melindungi situs tersebut. Mengingat bahwa sebuah cerita sejarah akan bermakna dan memiliki kekuatan fakta jika ada peninggalannya.
5. Penulis menyarankan kepada pihak pemerintah maupun keturunan yang masih ada untuk dapat menuliskan kembali atau membukukan serta mempublikasikan tidak hanya Sejarah Kerajaan Padang namun juga sejarah-sejarah yang pernah terjadi di Sumatera Utara Khususnya di Kota Tebing Tinggi ini.
6. Penulis menyarankan kepada generasi penerus atau putera dan puteri daerah TebingTinggi, khususnya Mahasiswa yang mendalami Ilmu Sejarah untuk dapat meneliti atau menuliskan kembali sejarah yang pernah ada di TebingTinggi .penulis berharap untuk selanjutnya penelitian tentang Kerajaan Padang ini juga dapat diteruskan atau diteliti lebih lanjut, khususnya tentang biografi Sultan-Sultan yang pernah memerintah Kerajaan Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak. Yogyakarta

Hugiono.1992 . *Pengantar Ilmu Sejarah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Luckman Sinar Basarshah II, Tuanku. 1986. *Sari Sejarah Serdang I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

_____. 2002. *Sejarah Masa Awal Sumatera Timur*. Milik pribadi. Medan

_____. 2006. *Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera Timur*. Yayasan Kesultanan Serdang. Medan

_____. *Sumatera Utara Pemerintahan dibawah Kekuasaan Hindia-Belanda (s/d awal abad ke 20) Jilid III*. Lingkungan USU. Medan

Muljana, Slamet. 2008. *Sriwijaya*. LKis.Yogyakarta.

Nasution, Farizal. 2016. *Jejak Kejayaan Kerajaan-kerajaan Sumatera Timur dan Sekitarnya (Kini Sumatera Utara) Tempo Doeloe*.CV.Mitra. Medan

Pelly Usman, Dkk. 1986. *Sejarah Pertumbuhan Pemerintahan Kesultanan Langkat, Deli dan Serdang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Tamburaka, Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Tim Redaksi Sari Ilmu Pratama. 2009. *Mengenal Nusantara Provinsi Sumatera Utara*. Sari Ilmu Pratama. Bekasi

Yunus, Tantawi. 2015. *Sejarah Kesultanan Sumatera Timur Dalam Syair Kontemporer*. CV. Mitra. Medan